

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN KEBERADAAN TIKUS PADA PENDERITA LEPTOSPIROSIS DI KAPANEWON KASIHAN DAN IMOIRI

ABSTRAK

Latar Belakang: Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Yogyakarta. Kapanewon Kasihan dan Imogiri adalah Kapanewon yang termasuk dalam jumlah kasus leptospirosis paling tinggi di Kabupaten Bantul.

Tujuan: Untuk mengetahui karakteristik dan perilaku penderita leptospirosis di Kapanewon Kasihan dan Imogiri tahun 2024 dan keberadaan tikus di sekitarnya

Metode: Survei dengan data primer yang dikumpulkan melalui observasi secara langsung dengan cara wawancara kepada responden menggunakan panduan wawancara yang disajikan secara deskriptif.

Hasil: Penderita leptospirosis di Kapanewon Kasihan dan Imogiri banyak pada kelompok usia 40-50 tahun, didominasi oleh laki-laki. Mayoritas penderita paling banyak pada pekerjaan buruh. Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan dominasi lulusan SD dan tidak sekolah. Faktor risiko yang ditemukan meliputi tidak menggunakan APD, perawatan luka yang buruk, sering kontak dengan genangan air, serta lingkungan yang tidak higienis dengan pengelolaan sampah yang tidak memadai, kondisi TPS yang tidak memenuhi standar sanitasi dan SPAL yang memenuhi standar sanitasi, serta tingginya populasi tikus.

Kesimpulan: Penderita leptospirosis di Kapanewon Kasihan dan Imogiri dipengaruhi oleh kombinasi faktor demografis, perilaku, pekerjaan, dan lingkungan

Kata Kunci: Leptospirosis, keberadaan tikus, faktor lingkungan

DESCRIPTION OF THE CHARACTERISTICS AND PRESENCE OF RATS IN LEPTOSPIROSIS CASES IN KAPANEWON KASIHAN AND IMOIRI

ABSTRACT

Background: Leptospirosis is a zoonotic disease that is still a public health problem in Yogyakarta. Kapanewon Kasihan and Imogiri are Kapanewon which is included in the highest number of leptospirosis cases in Bantul Regency.

Objective: To find out the characteristics and behavior of leptospirosis sufferers in Kapanewon Kasihan and Imogiri in 2024 and the presence of rats around them

Methods: Survey with primary data collected through direct observation by means of interviews with respondents using interview guidelines presented descriptively.

Results: Leptospirosis patients in Kapanewon Kasihan and Imogiri were mostly in the age group of 40-50 years, dominated by men. The majority of sufferers are mostly in labor work. Most have a low level of education, with a dominance of elementary school and non-school graduates. The risk factors found include not using PPE, poor wound care, frequent contact with standing water, as well as an unhygienic environment with inadequate waste management, the condition of the polling station that does not meet sanitation standards and wastewater drainage channel that meets sanitation standards, and the high rat population.

Conclusion: Leptospirosis sufferers in Kapanewon Kasihan and Imogiri are affected by a combination of demographic, behavioral, occupational, and environmental factors

Keywords: Leptospirosis, presence of rats, environmental factors